

p a m e r a n p a t u n g d a n k r i y a

BINA RUPA TUNGGAL RAGA

F O R B E A U T I F U L B A L I

MUSEUM PURI LUKISAN, UBUD

7-25 Oktober 2010

Kerjasama antara Community Development I-MHERE Sub-Component B1. Butch III ISI Denpasar
Tahun Anggaran 2010 dengan Bali Indonesia Sculptors Association (B.I.A.S.A.)

COLOPHON

Katalog ini di terbitkan dalam rangka pameran kerjasama antara Community Development I-MHERE Sub-Component B1. Butch III ISI Denpasar Tahun Anggaran 2010 dengan Bali Indonesia Sculptors Association (B.I.A.S.A.)

Pelindung
Penasehat

: Prof. Dr. I Wayan Rai S., MA. [Rektor ISI Denpasar]
: Drs. I Ketut Murdana, M.Sn. [Purek I ISI Denpasar]
I Gede Arya Sugiarta, S.S.Kar, M.Hum. [Purek II ISI Denpasar]
Drs. I Made Subrata, M.Si. [Purek III ISI Denpasar]
I Wayan Suweca, S.S.Kar, M.Mus. [Purek IV ISI Denpasar]
I Made Berata, S.Sn, M.Sn. [Direktur Eksekutif I-MHERE]
Drs. I Ketut Muka, P. M.Si. [Ketua Prodi Kriya Seni]
Ida Bagus Alit [Ketua Umum B.I.A.S.A.]
Ir. Tjokorda Bagus Astika [Direktur Museum Puri Lukisan Ubud]

Kurator
Ketua Panitia
Sekretariat
Bendahara

: I Wayan Seriyoga Parta, M.Sn.
: Drs. I Wayan Suardana, M.Sn.
: Tri Harianto, S.Sn, M.Si.
: I Nyoman Wijaya, S.Sos.

SEKSI-SEKSI

Pengumpulan Karya

: Drs. I Made Radiawan, M.Erg.
Drs. I Nyoman Ngidep Wiyasa, M.Si.
I Made Gerya, S.Sn.

Pemajangan

: Drs. I Made Suparta, M.Hum.
Drs. I Wayan Mudra, M.Sn.
Drs. I Nyoman Dana, M.Erg.

Dokumentasi

: I Made Sumantra, S.Sn, M.Sn.
I Nyoman Laba, S.Sn, M.Sn.
Amoga Lelo Actavianus, S.Sos, M.Sn.

Publikasi/Katalog

: I Nyoman Suardina, S.Sn, M.Sn.
I Ketut Sida Arsa, S.Sn.

Sarasehan : Dr. I Made Gede Arimbawa, M.Sn.
Drs. Agus Mulyadi Utomo, M.Erg.
Drs. I Wayan Bagiartha
acara : Drs. I Made Jana, M.Sn.
Drs. I Made Mertanadi, M.Si.
Perlengkapan : I Putu Susila, S.Sos.
I Ketut Adi Kusuma, S.Sn.
I Made Putra Jaya, S.Sn.
Transportasi : Ir. I Made Mercuri Mahadi, MT.
I Gst. Agung Jaya CK., S.Sn.
Konsumsi : Dra. Ni Kadek Karuni, M.Sn.
Dra. Ni Wayan Rai Sunarini, M.Si.
Ida Ayu Artayani, S.Sn, M.Sn.

Desain Grafis : Wiji Luluk Agustina
Edisi : 500 Exp.

Copyright © 2010

Community Development I-MHERE Sub-Component B1. Butch III ISI Denpasar, Tahun Anggaran 2010

All right reserved. No part of this catalogue may be reproduced or transmitted in any forms or means, electronic or mechanical, including any information storage and retrieval system, without the prior permission in writing from the publisher.

KATA SAMBUTAN

Oleh Prof. Dr. I WAYAN RAI, S., MA.



OM SWASTIASTU

Angayubagia dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat anugrahnya pameran seni Patung dan Kriya Seni dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Terlaksananya pameran ini berkat kerjasama yang saling menguntungkan dan berkelanjutan antara program Community Development I-MHERE ISI Denpasar dengan *Bali Indonesia Sculptors Association* (B.I.A.S.A) dan Museum Puri Lukisan sebagai tempat penyelenggara.

Dalam percaturan seni rupa modern, seni patung dan kriya ditempatkan pada wilayah yang cukup jauh dengan dikotomi sangat tajam. Seni patung adalah seni murni tiga dimensi yang lebih menekankan bentuk dan ekspresi dalam penciptaannya, sedangkan kriya seni adalah karya dua dimensi yang lebih menekankan ketrampilan. Dalam era postmodern, secara visual kedua karya ini sangat sulit dibedakan, terutama pada karya kriya seni yang banyak menampilkan karya tiga dimensional. Demikian juga seniman patung banyak menampilkan bentuk dua dimensi dalam karya-karyanya. Perbedaan hanya terlihat pada bentuk dan keunikannya, dimana patung lebih menonjolkan bentuk dan kriya lebih menonjolkan kekriyaan. Pada tataran kreativitas dan produksi, perbedaan ini sudah saatnya jangan dipersoalkan lagi karena limit seni antara yang satu dengan yang lainnya telah pudar.

Tema yang diangkat dalam pameran ini sangat tepat yaitu: "*Bina Rupa Tunggal Raga For Beautiful Bali*", yang pada intinya untuk menyatukan seniman akademik dengan seniman otodidak, membuka ruang komunikasi antara seniman tua dan muda. Sudah saatnya sinergi ini dipupuk secara berkesinambungan untuk menjaga hasil karya seni rupa Bali yang sudah mendapat persaingan ketat dari Negara lain. Banyak identitas karya seni Bali yang diproduksi di Negara lain karena kualitasnya cukup baik dan harganya lebih murah. Para seniman dan kriyawan perlu bersatu untuk melawan persaingan tidak sehat yang pada akhirnya merugikan diri sendiri. Dengan pameran ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kreativitas seniman dan kriyawan dalam menciptakan karya-karya lebih kreatif dan inovatif. Semoga pameran ini mendapatkan apresiasi tinggi dari masyarakat serta dapat menjawab fenomena yang dialami seniman dan kriyawan saat ini.

OM CANTI, CANTI, CANTI OM

Rektor ISI Denpasar



Prof. Dr. I WAYAN RAI, S., MA.

KATA SAMBUTAN

Oleh Dr. Ir. TJOK. OKA ARTHA ARDHANA SUKAWATI, M.Si.

OM SWASTIASTU

Salah satu cara untuk memahami, mendalami dan menghayati seni dan budaya bangsa adalah melalui pengenalan dengan mengadakan pameran. Dengan mengadakan pameran seni dan budaya tersebut kita dapat mencintai terhadap seni dan budaya.

Kabupaten Gianyar memiliki potensi seni yang berbeda-beda, misalnya Kecamatan Ubud di kenal dengan Maestro lukis, pematung dan seni tari. Kecamatan Sukawati, Blahbatuh dan Gianyar di kenal luas dalam bidang seni seni tari, musik dan pertunjukan wayang, sedangkan Kecamatan Tampaksiring terkenal sebagai pusat ukiran gading dan tulang, dan terakhir Kecamatan Tegalalang terkenal sepanjang jaman sebagai pusat kerajinan kayu.

Keanekaragaman seni di Kabupaten Gianyar ini, bersumber dari tradisi dan ritual keagamaan, yang biasa diiringi dengan berbagai persembahan kesenian sebagai symbol keagamaan, yang didalamnya meliputi patrun, ornament keabstrakan, dekorasi dan sebagainya.

Agama Hindu dan Budaya Bali menjadi cikal bakal seni di Kabupaten Gianyar dan menjadi sumber taksu atau charisma dalam diri masyarakat Gianyar, sehingga memiliki kemampuan dan kreativitas untuk berkesenian serta menghasilkan karya seni yang tidak ternilai harganya.

Saya menyambut baik dan sangat mengapresiasi kegiatan Pameran Seni Patung dan

Kariya Seni, yang di gelar bekerjasama antara Community Development (Comdep) I-MHERE Sub Component B1 Battch III ISI Denpasar dengan Bali Indonesia Sculptors Association (B.I.A.S.A) dengan tema " BINA RUPA TUNGGAL RAGA FOR BEAUTIFUL BALI". Memaknai dari pada Tema Pameran tersebut mengandung makna yaitu beda penampilan namun mempunyai satu tujuan yaitu tetap menunjukkan keindahan seni dan budaya Bali. Mudah-mudahan melalui Pameran Seni Patung dan Kriya Seni, Ubud tetap menjadi primadona bagi para wisatawan mancanegara dan wisata nusantara.

Demikian sambutan saya, semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan tuntunan kita semua, untuk melanjutkan pengabdian kepada bangsa dan Negara.

Sekian dan terima kasih
Om Shantih, Shantih, Shantih, Om

GIANYAR; 07 Oktober 2010
BUPATI GIANYAR



Dr. Ir. TJOK. OKA ARTHA ARDHANA SUKAWATI, M.Si.



BINA RUPA TUNGGAL RAGA

Menguak Batasan Konvensional Seni Kriya di Ranah Akademis

Oleh I WAYAN SERIYOGA PARTA, M.Sn.



Di tahun 2010 ini jurusan Seni Kriya ISI Denpasar menggagas sebuah pameran bersama dengan melibatkan para dosen, mahasiswa, alumnus dan bekerjasama dengan jurusan Seni Patung, serta kelompok pematung B.I.A.S.A. (Bali Indonesia Sculptors Association). Pameran ini bertajuk "Bina Rupa Tunggal Raga", yang maksudnya adalah; seni kriya walaupun memiliki perbedaan dalam disiplin ilmu dengan seni patung namun sejatinya adalah berasal dari satu rumpun yang sama. Perihal perbedaan yang dimaksud berikut akan dikaji secara ringkas dari aspek kesejarahan terutama di Barat sebagai referensi bagi bahasan ini.

Menelisik pada kesejarahan seni rupa di Barat, seni atau art berasal dari istilah *techne* bahasa Yunani yang berarti kecakapan dalam berolah medium, kecakapan tersebut mawadahi kemampuan teknik atau *craftsmanship*, ide, dan sensibilitas estetis. Dalam bahasa Jawa kuno kecakapan ini dapat dipadankan dengan istilah kagunan, dan baik *techne* maupun kagunan mawadahi lingkup bidang yang luas meliputi seni pahat; relief dan tiga dimensional, seni menggambar, seni bangunan, seni musik, seni suara atau tembang, dan juga seni gerak atau tari. Perkembangan selanjutnya terdapat pemisahan yang terwadahi dalam *artes liberalles*(1) yaitu rumpun seni yang tidak secara langsung berhubungan dengan nilai fungsional dan *artes*

servilles yaitu rumpun seni yang lebih bersifat fungsional. Dari rumpun *artes liberalles* inilah yang kemudian melahirkan perkembangan *art* atau *fine art*, *art for art sake* (seni untuk seni) didasari oleh semangat *avant garde* dalam seni rupa modern yang secara tajam memisahkan diri dari tujuan yang bersifat fungsional dan juga segala ikatan dengan medan sosial. Perkembangan ini memiliki kesejarahan yang panjang dan penuh dengan dinamika, yang bertolak dari pemikiran pasca pencerahan atau renaissans yang kemudian membawa terobosan-terobosan dahsyat dalam perkembangan seni rupa hingga mencapai puncaknya pada seni rupa Modern.

Dalam seni rupa Modern dapat dilihat pemisahan yang dikotomis antara *fine art* yang pada awalnya hanya mencakup seni lukis, seni patung dan seni grafis pada perkembangan selanjutnya dimasukkan arsitektur dan *craft* yang digolongkan sebagai *applied art*, serta terlebih lagi seni tradisional (*folk art*) yang dikategorikan sebagai artefak kebudayaan (*material culture*). Dikotomi seni rupa Modern (M kapital untuk menandai mainstream oleh Eropa dan Amerika) ternyata tidak hanya pada *craft* dan seni tradisi, namun juga pada seni rupa modern di luar Barat yang tumbuh dari modernitas berasal dari Barat dan bersentuhan dengan konteks-konteks lokal. Kondisi tersebut pernah dialami langsung oleh seni rupa modern Indonesia pada saat pameran



NI KADEK KARUNI

Ttl : Gianyar, 30.12.1966
Pendidikan : S2 ISI Yogyakarta
Alamat : Guwang Gianyar Bali
Telp/HP : 08124627892
Fax/Email : -

PENGALAMAN PAMERAN

Sering mengikuti pameran seni rupa bersama dosen-dosen ISI Denpasar, di daerah maupun nasional.

KONSEP KARYA

Cinta tidak hanya dimiliki oleh manusia, binatang juga memilikinya, ketulusan akan cinta pada akhirnya akan membawa pada kenyataan yang sangat membahagiakan. Dunia akan terlindungi dan penuh kedamaian apabila nilai kasih dan cinta terus ditegakkan.



KEMESRAAN II

Kayu Jati
85 x 75 cm
2009

THANKS TO

Bupati Gianyar, Dr. Ir. Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati, M.Si.
Rektor ISI Denpasar, Prof. Dr. I Wayan Rai S., MA.
Dekan FSRD ISI Denpasar, Dra. Ni Made Rinu, M.Si.
Direktur Eksekutif I-MHERE, I Made Berata, S.Sn., M, Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni, Drs. I Ketut Muka, M.Si.
Direktur Museum Puri Lukisan Ubud, Ir. Tjokorda Bagus Astika
Ketua Umum B.I.A.S.A., Ida Bagus Alit
Sdr. I Wayan Seriyoga Parta, M.Sn.
Sdr. I Putu Sinar Wijaya, S.Sn.
dan berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Atas segala dukungan dan bantuan moral maupun material dalam proses persiapan dan pelaksanaan pameran patung dan kriya BINA RUPA TUNGGAL RAGA for Beautiful Bali, Kerjasama antara Community Development I-MHERE Sub-Component B1. Butch III ISI Denpasar Tahun Anggaran 2010 dengan Bali Indonesia Sculptors Association (B.I.A.S.A.)